KONSEP DIRI KLIEN PASCA STROKE DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2017

Suratun
Program Studi Ilmu Kepperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email: sur.rafii.0377@gmail.com

ABSTRAK

Keadaan pasca stroke dalam perjalanannya sangat beragam bisa pulih sempurna atau sembuh dengan kecacatan. Kecacatan tersebut dapat menyebabkan perubahan pada dirinya seperti gangguan psikologis. Gangguan psikologis jika tidak ditangani akan menyebabkan resiko perubahan konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri klien pasca stroke di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif Kuantitatif*. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling.* Jumlah responden sebanyak 60 Klien pasca stroke. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar konsep diri klien positif (51,7%). Berdasarkan sub variabel yang diteliti yaitu gambaran diri positif 60%, ideal diri positif (65%), harga diri positif (63,3%), peran diri positif (61,7%), dan identitas diri positif (55%). Peneliti menyarankan agar rumah sakit membuat suatu komunitas/kelompok klien pasca stroke yang bertujuan agar klien pasca stroke dapat bersosialisasi dengan klien pasca stroke lainya untuk saling memberikan motivasi. Saling berbagi pengalaman, dan dapat juga dengan menggali kemampuan positif yang dimiliki klien dan melibatkan klien dalam aktivitas sederhana yang mampu dilakukan klien untuk meningkatkan dan mempertahankan konsep diri klien pasca stroke.
Kata kunci : Konsep Diri, Pasca Stroke

ABSTRACT

The state of post-stroke in its journey is very diverse can recover perfectly or recover with disability. Such defects can cause changes to him like a psychological disorder. Psychological disorders if left untreated will cause the risk of changing self-concept. This study aims to find out the self-concept of post-stroke clients at Muhammadiyah Hospital Palembang. This research uses Quantitative Descriptive Design. The sampling technique uses accidental sampling. Number of respondents as many as 60 clients post stroke. Data collection using questionnaires. The results showed most of the self-concept of positive clients (51.7%). Based on the sub-variables studied were 60% positive self-image, positive self-esteem (65%), positive self-esteem (63.3%), positive self-role (61.7%), and positive self-identity (55%. Researchers suggest that the hospital create a community / group of clients post-stroke that aims to post-stroke clients can socialize with other post-stroke clients to give each other motivation. Mutual sharing of experiences, and can also explore the client's positive ability and involve clients in simple activities that clients can do to improve and maintain self-concept clients post-stroke.

Keywords: Self Concept, Post Stroke

PENDAHULUAN

Stroke adalah penyakit pada otak berupa gangguan fungsi syaraf lokal dan atau global, munculnya mendadak, progresif, dan cepat. Gangguan fungsi syaraf pada stroke disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak non traumatik. Gangguan syaraf tersebut menimbulkan gejala antara lain: kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), mungkin perubahan kesadaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain.[1]

Menurut WHO (2011), Indonesia telah menempati peringkat ke-97 dunia untuk jumlah stroke terbanyak dengan jumlah angka kematian mencapai 138.268 orang atau 9,70% dari total kematian. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia pada tahun 2013 untuk stroke meningkat dari $8,3^0/_{00}$ (2007) menjadi $12,1^0/_{00}$ (2013). Stroke merupakan penyebab utama kematian pada semua umur, dengan proporsi 15,4%. Setiap 7 orang yang meninggal di Indonesia, 1 diantaranya karena stroke (Depkes, 2013). Prevalensi stroke di Sumatera Selatan $7,8^0/_{00}$ lebih tinggi dibanding dengan Lampung $5,4^0/_{00}$, Jambi $5,3^0/_{00}$ dan Riau $5,2^0/_{00}$. [1]

Keadaan pasca stroke dalam perjalanannya sangat beragam bisa pulih sempurna atau sembuh dengan kecacatan. Kecacatan tersebut dapat menyebabkan perubahan pada dirinya seperti gangguan psikologis. Gangguan psikologis jika tidak ditangani akan menyebabkan resiko perubahan konsep diri.

Konsep diri dapat diartikan sebagai semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui siapa dirinya dan mempengaruhi hubunganya dengan orang lain (Stuart 2008). Konsep diri juga diartikan sebagai cara individu melihat pribadinya secara utuh, menyangkut aspek fisik termasuk didalamnya persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek tertentu, serta tujuan, harapan dan keinginan individu itu sendiri.[6]

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konsep diri klien pasca stroke di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriftif kuantitatif Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien pasca stroke yang berobat ke Poli Klinik Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 klien.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari data identitas responden, Kuisioner terdiri dari 5 Variabel konsep diri (citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran diri, identitas diri). Dengan 2 jenis pertanyan positif untuk skor sangat setuju nilai 4, setuju nilai 3, kurang setuju nilai 2, dan tidak setuju nilai 1 dan negatif skor tidak setuju 4, kurang setuju 3, setuju 2, sangat setuju 1, sejumlah 25 pertanyaan dengan jawaban Setiap variabel terdiri dari 5 pertanyaan dalam 1 Variabel nilai tertinggi 20 dan terendah 4, sehingga skor tertinggi dari seluruh Variabel sebesar 100 dan terendah 25.

Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat terhadap tiap variabel dari hasil tiap penelitian dengan gambaran konsep diri pada klien pasca stroke, dalam hal ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap variabel penelitian yang diteliti, mengenai konsep diri klien pasca stroke

HASIL PENELITIAN

A. Analisis

Tabel 1 Konsep Diri Klien Pasca Stroke di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Positif	31	51.7
2	Negatif	29	48.3
	Total	60	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri yang positif yaitu sebanyak 51,7%, dan yang memiliki konsep diri negatif yaitu sebanyak 48,3%.

Tabel 2 Sub Variabel Konsep Diri pada klien pasca stroke di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

No	Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	%
1	Gambaran Diri	Positif	36	60.0
		Negatif	24	40.0
			60	100
2	Ideal Diri	Positif	39	65.0
		Negatif	21	35.0
			60	100
3	Harga Diri	Positif	38	63.3
		Negatif	22	36.7
			60	100
4	Peran Diri	Positif	37	61.7
		Negatif	23	38.3
			60	100
5	Identitas Diri	Positif	33	55.0
		Negatif	27	45.0
			100	60

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden, didapatkan bahwa sebagian besar memiliki gambaran diri positif 60%, ideal diri positif 65%, harga diri positif 63,3%, peran diri positif 61,7%, identitas diri positif 55% dan identitas diri negatif 45%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dalam aspek Konsep diri 51,7% responden memiliki konsep diri positif, klien memandang perubahan dalam dirinya secara positif, salah satunya klien merasa dihargai orang lain dan dapat menerima keadaanya hal ini akan mempengaruhi konsep diri klien. Perasaan ini yang membuat klien termotivasi atau semangat untuk sembuh. Menurut Suliswati, dkk (2005) karakter individu dengan konsep diri positif adalah mampu membina hubungan pribadi mempunyai teman dan gampang bersahabat, mampu berpikir dan membuat keputusan, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan menguasai lingkungan. Penelitian Saraswati, (2009). Perubahan fisik dan adanya penyakit pada usia lanjut terjadi karena adanya perubahan dalam produksi hormonal dan sering terjadi penurunan dalam aktivitas akan mempengaruhi citra tubuh seseorang yang selanjutnya akan dapat mengganggu konsep diri. Stuart and Sundeen (2007) berpendapat bahwa kebanyakan cara bertingkah laku yang diambil individu adalah selaras dengan konsep diri. Maka sejalan dengan itu cara yang paling baik untuk mengubah tingkah laku adalah dengan mengubah konsep diri yang dapat dilakukan dengan manajemen diri yang baik dan juga mengubah konsep atau pandangan responden terhadap dirinya sendiri.

Hasil penelitian pada komponen gambaran diri 60% responden memiliki pandangan pribadi yang positif. Agar gambaran diri positif klien terus meningkat perlu diberikan motivasi yang besar dari pasangan, keluarga dan teman-teman. Motivasi yang diberikan berupa pujian, penerimaan pada keluarga dan dukungan untuk sembuh. Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan, dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu (Stuart & Sundeen, 1995 dalam Muhith, 2015). Sejak lahir individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan (Keliat, 1994 dalam Muhith, 2015). Gambaran diri (body image) berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologinya. Sarafino (2003) klien sangat membutuhkan dukungan motivasi dan bantuan dari orang lain yang disekitarnya, dukungan moril dan materil sangat dibutuhkan oleh klien untuk mencapai kesembuhan dan penerimaan diri yang mempengaruhi gambaran diri klien tersebut.

Pada komponen ideal diri menunjukkan bahwa 65% responden adalah positif. Klien masih memiliki harapan untuk cepat sembuh dari penyakit yang dialami, memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang yang disayangi setelah mengalami stroke. Stuart & Sundeen (1998) di kutip oleh Mubarak (2008), ideal diri bisa bersifat realistis, bisa juga tidak. Saat ideal diri seseorang mendekati persepsinya tentang dirinya sendiri, orang tersebut cenderung tidak ingin berubah dari kondisinya saat ini. Sebaliknya, jika ideal diri tersebut tidak sesuai dengan persepsi tentang dirinya sendiri, orang tersebut akan terpacu untuk memperbaiki dirinya. Tetapi ingat, jika ideal diri terlalu tinggi justru dapat menyebabkan harga diri rendah. Selama proses pengobatan diharapkan keluarga selalu mendampingi dan mendukung klien untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya. Maka untuk dapat tetap mempertahankan ideal diri klien dibutuhkan terus pendampingan dari keluarga selama proses pengobatan. Selain itu untuk mempertahankan ideal diri yang positif dapat dilakukan dengan cara membentuk suatu komunitas atau kelompok stroke di rumah sakit agar klien dapat bercerita, berbagi pengalaman, dan mengungkapkan harapan-harapan klien kedepannya. Seperti yang diungkapkan Herawaty (1999) terapi kelompok dapat dilakukan dengan belajar mengekpresikan harapan, perasaan,

perhatian dan pengalaman dengan tujuan untuk mempercayai diri sendiri dan orang lain dan untuk berkembang agar lebih menerima diri sendiri.

Hasil penelitian ini 63,3% responden memiliki harga diri positif didukung oleh perasaan dihargai, dicintai dan diterima yang besar didapatkan dari keluarga dan orang-orang di sekeliling responden. Pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya akan lebih merasa aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri (Keliat, 1994 dalam Muhith, 2015). Sarafino (2003), dukungan sosial adalah berbagai macam dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain, dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok.

Hasil penelitian ini didapatkan 61,7% peran diri Positif dan 38,3% responden memiliki peran diri negatif. Agar meningkatkan peran menjadi positif, diperlukan konseling dan petunjuk yang spesifik untuk membantu penyesuaian perubahan peran yang dialami oleh klien. Kelemahan dan kelelahan menjadi salah satu faktor pencetus terjadinya kemunduran pada performa diri (Stuart Gail W., 2006). Sofyan (2004) dalam perubahan peran jangka panjang akan berdampak pada keluarga maka seharusnya diberikan tindakan teknik konseling.

Hasil penelitian ini 55% responden memiliki identitas diri positif, ini menunjukkan karena adanya penerimaan dari keluarga dan orang-orang disekitarnya. Identitas diri merupakan kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi, dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh. Saat seseorang terkena stroke misalnya pada laki-laki yang pada dasarnya adalah seorang yang kuat kini ia menjadi lemah dan tidak berdaya akibat sakit yang dideritanya (Stuart & Sudeen, 2008). Hal yang dapat dilakukan oleh keluarga, perawat dirumah sakit dan orang-orang disekitar klien untuk mempertahankan identitas diri responden tetap positif adalah dengan cara memberikan motivasi positif dan membentuk sebuah komunitas untuk terapi kelompok, yang bertujuan agar klien tahu bahwa orang-orang disekitarnya mencintai dan menerimanya walaupun klien dalam keadaan sakit dan agar klien tidak merasa hanya dirinya sendiri yang mengalami hal ini.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar klien memiliki konsep diri positif (51,7%).

Berdasarkan sub variabel yang diteliti yaitu gambaran diri positif 60%, ideal diri positif (65%), harga diri positif (63,3%), peran diri positif (61,7%), dan identitas diri positif (55%)

SARAN

Peneliti menyarankan agar rumah sakit membuat suatu komunitas klien pasca stroke yang bertujuan agar klien pasca stroke dapat bersosialisasi dengan klien pasca stroke lainya untuk saling memberikan motivasi. Saling berbagi pengalaman, dan dapat juga dengan menggali kemampuan positif yang dimiliki klien dan melibatkan klien dalam aktivitas sederhana yang mampu dilakukan klien untuk meningkatkan dan mempertahankan konsep diri klien pasca stroke.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling dekat dengan klien disarankan untuk dapat terus memotivasi dan meningkatkan komunikasi terapeutik agar dapat meningkatkan koping individu yang berpengaruh terhadap konsep diri klien

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan tema pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap konsep diri klien pasca stroke.

DAFTAR PUSTAKA

1. Black, Joyce., & Hawks, Jane Hokanson. (2009). *Medical Surgical Nursing: Clinical Management for positive Outcames*. (8th ed). Vol. 1. St. Louis: Elsevier.
2. Black, Joyce., & Hawks, Jane Hokanson. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinisi untuk Hasil yang diharapkan*. Edisi Bahasa Indonesia. Penerjemah Mulyanto J. Dkk. Edisi 8. Buku 3. Elsevier. Singapore.
3. Gordon, Neil F. 2002. *Stroke (Panduan Latihan Lengkap)* ; PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
4. Stuart, Gail W, 2006, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Alih Bahasa Hamid. Edisi 3 Jakarta : EGC.
5. Herawaty, Netty. 1999. Materi Kuliah Terapi Aktivitas Kelompok. EGC. Jakarta.
6. Mubarak, WI & Chayatin, N, 2008, *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori & Aplikasi dalam Praktik*, *Cetakan Satu*, Ed. Eka Anisa Mardella, EGC, Jakarta.
7. Muhith Abdul. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa.* Yogyakarta : CV Andi Offset.
8. PERDOSSI. (2007) *Pedoman penatalaksanaan stroke*. Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI).
9. Prince, Sylvia A., & Wilson, Lorraine M. (2009). *Pathophysiology: Clinical*

Concepts of Desease Processes. (6th ed). Vol. 2. Mosby: Elsevier Inc

10. Sabiston, C. David. (1994). *Buku Ajar Bedah (Essentials of Sugery)*. Jakarta: EGC
11. Sarafino, 2003. Dukungan Keluarga. Jakarta: Salemba Medika.
12. Sherwood, Lauralee. (2011). *Fisiologi Manusia: Dari Sel ke Sistem*. (Edisi 6). Jakarta: EGC
13. Stuart, GW, 2007, *Buku Saku Keperawatan Jiwa,* Alih bahasa; Ramona P. Kapoh & Egi Komara Y, Ed Pamilih Eko K, Edk 5, Cetakan Satu. EGC, Jakarta
14. Sudoyo, AW., Setiyohadi, B., Alwi, I., Marcellus, SK., & Setiati, S (eds), 2009, *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam,.* Edisi Kelima, Jilid satu, Publishing, Jakarta Pusat
15. Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta CV, Bandung.
16. Saraswati, 2009. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Tingkat Depresi Penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Ungaran*: FK Universitas Diponegoro.
17. Suliswati., Payopo, TA., Maruhawa, J., Sianturi, Y., Sumijatun, 2005, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Ed Monica Ester, Cetakan Satu, EGC, Jakarta.
18. Tarwoto & Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
19. WHO. MONICA. Manual Version 1: 1. 1986.